

## Peningkatan Kemampuan dan Kemandirian Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

### Improving Community Capability and Self-Reliance in Controlling Non-Communicable Diseases (NCD)

Tumiur Sormin<sup>1\*</sup>, Anita Puri<sup>1</sup>, Gustop Amatiria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung

\*Penulis Korespondensi: E-mail: tumiursormin.ts@gmail.com

**Abstrak:** Peningkatan orang dewasa pengidap hipertensi di seluruh diprediksi melonjak hingga 29% pada tahun 2025 (Dinkes Lampung, 2018 dan Riskesdas 2018). Hasil penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pengendalian PTM pada masyarakat di Kecamatan Punggur Lampung Tengah, diketahui adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ( $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ ) dan sikap masyarakat ( $p\text{-value } 0,00 < \alpha 0,05$ ) (Sormin, dkk, 2022). Tujuan pengabmas ini adalah melakukan pendidikan kesehatan dan melatih kader melakukan pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial tentang pengendalian PTM kepada masyarakat dan kader Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Metode pelatihan *role playing* dan *bed side teaching*, dilaksanakan bulan Juli 2022. Pengetahuan masyarakat meningkat baik menjadi 84,20%, sikap meningkat positif menjadi 78,95% dan keterampilan kader meningkat baik 77,8%. Masyarakat sangat puas dengan tim pengabmas karena profesional merespon permasalahan masyarakat (73,30%), pelaksanaan tepat waktu, efektif, efisien (76,70%), melaksanakan pendampingan (76,70%), pengetahuan, sikap, tim pengabmas baik (93,30%), masyarakat mendapatkan hal berguna dari pengabmas (100%). Masyarakat mengharapkan pengadaan posyandu remaja dan alat pemeriksaan kesehatan. Disarankan agar Puskesmas Punggur Lampung Tengah mengkawal penerapan pengetahuan, sikap masyarakat dan keterampilan kader yang sudah baik untuk memandirikan masyarakat mengendalikan PTM di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah.

**Kata kunci:** Kemampuan, Kemandirian, Pengendalian PTM

**Abstract:** Increases Adults worldwide hypertension was predicted over 29% in 2025 (Lampung Health Office, 2018 and Riskesdas 2018). The research of effectiveness of health education with social group approach to increasing knowledge and attitude of control NCD in the community in Punggur, Central Lampung results there is an influence significant relationship between health education and knowledge ( $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$ ) and community attitudes ( $p\text{-value } 0.00 < \alpha 0.05$ ) (Sormin, et al, 2022). The purpose of this service is to conduct health education and train cadres to conduct education health and health checks with a social group approach about control of NCD to the community and cadres Punggur District, Central Lampung. The training method with role playing and bed side teaching was implemented in July 2022. It was found the knowledge of the community was increased to become 84.20%, attitudes positively up to 78.95% and cadre skills was increased well 77.8%. The target community very satisfied with the team service respond to public problems in a professional manner (73.30%), implementation of activities on time, effective, efficient (76.70%), carrying out assistance (76.70%), knowledge, attitudes, good lecturer skills (93.30%), get useful things (100%). The public provision expects of public health center for youth and medical examination tools. The author suggests to the Punggur, Central Lampung Health Center oversees the application of knowledge and attitudes public, good cadre skills, to independently the community also controlling NCD's in Punggur District, Central Lampung.

**Keywords:** Ability, Independence, NCD Control

#### PENDAHULUAN

Menurut WHO, sebesar 71% penyebab

kematian di dunia adalah PTM, di seluruh dunia pada tahun 2016 terdapat 56,9 juta kematian dimana 71% diantaranya merupakan PTM

(WHO, 2018 dalam Kemenkes RI, 2019). Peningkatan orang-orang dewasa di seluruh dunia yang akan mengidap hipertensi diprediksi melonjak hingga 29% pada tahun 2025. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013.

Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sudah mencapai 62,41% dan menduduki penyakit dengan peringkat teratas yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita sebanyak 545.625 orang. Demikian juga di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, sejak tahun 2018, penyakit tertinggi dari 10 penyakit terbanyak adalah hipertensi dan DM.

Prevalensi kanker naik dari 1,4 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 1,8 persen pada 2018. Prevalensi stroke juga naik dari 7 persen pada 2013 menjadi 10,9 persen pada 2018. Data pembiayaan BPJS terbesar pada 2018, sekitar Rp 20 triliun digunakan untuk pembiayaan PTM seperti jantung, kanker, stroke, gagal ginjal, dan talasemia (Wahyuningsih, 2020).

Adanya hasil survei di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, diperoleh gambaran bahwa selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai tahun 2021, dari 10 penyakit tertinggi, hipertensi menduduki tempat teratas dan penyakit DM berada di urutan ketiga dan terus meningkat dari tahun ke tahun. (Dinkes Lamteng 2018). Di sisi lain, hasil diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dan masyarakat kurang terhadap pengendalian PTM, yakni dari 5 orang kader, 3 orang (60%) tidak tahu tentang PTM, tidak menganggap penyakit itu berbahaya, serta tidak tahu cara mengatasinya, dan belum pernah dilatih mengendalikan PTM. Sedangkan dari 10 masyarakat yang diwawancarai awal, 7 orang (70%) mengatakan mengatakan tidak tahu tentang PTM.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis bersama tim, tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pengendalian PTM pada masyarakat di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengendalian PTM.

Pengetahuan dan sikap yang meningkat terhadap pengendalian PTM pada masyarakat, selanjutnya akan menjadi faktor yang akan mempengaruhi perilaku masyarakat mengendalikan penyakitnya. Oleh karena itulah, maka dirasakan pentingnya meluaskan tindakan pengabmas kepada kelompok social lain di kecamatan Punggur, Lampung Tengah yang belum terjangkau pada saat penelitian.

Model atau pendekatan kelompok sosial untuk melakukan pendidikan kesehatan yang dikembangkan peneliti terbukti signifikan mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengendalian PTM. Penulis ingin menerapkannya kepada masyarakat dengan meluaskannya kepada kelompok sosial lainnya di Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang belum terjangkau saat penelitian, yang diharapkan akan dapat juga meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat untuk mengendalikan PTM.

Tujuan pengabmas ini adalah melakukan penyuluhan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan pelatihan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial untuk meningkatkan sikap dan keterampilan kader mengendalikan PTM di Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Dilakukan *role playing* dan *bed side teaching* kepada kader tentang cara melakukan pendidikan kesehatan pengendalian PTM, yakni mencegah faktor risiko PTM, yakni dengan penerapan “**CERDIK**”. **C**: Cek kondisi kesehatan secara berkala. **E**: Enyahkan asap rokok, **R**: Rajin aktifitas fisik, **D**: Diet sehat dengan kalori seimbang, **I**: Istirahat yang cukup dan **K**: Kendalikan stres. Disamping itu dilatihkan juga cara mengukur tekanan darah yang benar, mengukur indeks massa tubuh (IMT) dan melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS).

Adapun sasaran kegiatan ini seluruh kader kesehatan yang ada di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Kegiatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Punggur Kecamatan Punggur Lampung Tengah dalam waktu selama 10 bulan dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang kader kesehatan desa dan 30 orang masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Punggur, Kecamatan Punggur

Lampung Tengah. Sumber dana kegiatan ini adalah mandiri oleh tim dosen yang terdiri dari 3 (tiga) orang. Dosen melakukan pengabdian masyarakat ini adalah yang memiliki kemampuan melakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial tentang penyakit pengendalian PTM dan memiliki kemampuan memberdayakan kader dengan memberikan pelatihan kepada kader tersebut cara melakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial tentang pengendalian PTM.

Pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik oleh tim yang didukung oleh 2 orang mahasiswa semester VI Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik atas kerjasama yang solid dari tim pelaksana pengabmas, mulai dari saat penyusunan rencana, pelaksanaan hingga evaluasi kepuasan peserta.

Luaran pengabmas ini diharapkan berupa luaran wajib, yakni publikasi ilmiah ber-ISSN pada publikasi melalui *repository* Poltekkes Tanjungkarang, peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader melakukan pendidikan kesehatan tentang pengendalian PTM dengan pendekatan kelompok sosial. Disamping itu juga diperolehnya dokumen kerjasama Poltekkes Tanjungkarang dengan pihak Puskesmas Punggur, Lampung Tengah.

#### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Skema pengabmas ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), (Kemenkes RI, 2018). Judul pengabmas adalah "Meningkatkan Kemampuan dan Kemandirian Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah" (Sabri, 2005) dan (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan dilakukan kepada kader dan masyarakat bertempat di Posbindu dan rumah masyarakat tempat kelompok pengajian melakukan pengajiannya di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Tim pengabmas melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada kader tentang Pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial mengendalikan PTM untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader tentang pengendalian PTM. Kelompok ini sesuai kelompok dan keberadaan

masyarakat di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2018).

Pelatihan kader dengan metode *role playing* dan *bed side teaching* kepada kader tentang cara melakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pengendalian PTM serta melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (Djamarah, 2010 dan Majid, 2008).

Kegiatan ini diikuti peserta (sasaran) yang sebanyak 38 orang, yakni terdiri dari 6 orang masyarakat kelompok posbindu, 12 orang masyarakat kelompok pengajian, 16 orang kader kesehatan dan 2 orang bidan desa. Sedangkan yang mengikuti pelatihan kader adalah sebanyak 18 orang, terdiri dari 16 orang kader kesehatan dan 2 orang bidan desa. Peserta yang mengisi form kepuasan terhadap kegiatan pengabmas sebanyak 30 orang, terdiri dari 10 kader kesehatan, 12 masyarakat kelompok sosial posbindu, 6 orang masyarakat kelompok pengajian dan 2 orang bidan desa di wilayah Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Pengabmas ini dilaksanakan oleh 3 (tiga) orang dosen tim pada Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang pada bulan Juli 2022. Tim melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa semester VI Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabmas diukur terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat (Azwar, 2007 dan Budiman, 2013). Gambaran pengetahuan dan sikap peserta/ sasaran yang dapat diperoleh sesuai dengan pengukuran yang dilakukan tim, yakni sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial diperoleh bahwa yang terbanyak adalah dengan pengetahuan kurang, yakni 29 orang (76,3%) dan sikap negatif, yakni 26 orang (68,4%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial, diperoleh gambaran bahwa peserta/sasaran yang terbanyak adalah dengan pengetahuan positif, yakni 32 orang (84,2%) dan sikap menjadi terbanyak positif, yakni 30 orang (78,95%).

Demikian juga hasil pelatihan yang dilakukan

kepada kader kesehatan tentang keterampilan melakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan pelatihan kader dengan pendekatan kelompok sosial diperoleh bahwa yang terbanyak adalah dengan keterampilan kurang, yakni 15 orang (83,30%). Setelah dilakukan pelatihan kader dengan pendekatan kelompok sosial diperoleh bahwa yang terbanyak adalah dengan keterampilan baik, yakni 12 orang (66,70%).

Atas kerjasama yang baik dan solid dari dosen tim pengabmas, mulai dari perencanaan, pengadaan alat dan bahan, khususnya pembiayaan secara keseluruhan, maka tidak ditemukan kendala/hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdampak kepada kepuasan sasaran/peserta (kader dan masyarakat) yang disuluh dan dilatih.

Diperoleh juga gambaran hasil pelatihan yang dilakukan kepada kader kesehatan tentang keterampilan melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS). Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan pelatihan kader dengan pendekatan kelompok sosial diperoleh bahwa yang terbanyak adalah dengan keterampilan kurang, yakni 16 orang (88,9%). Setelah dilakukan pelatihan kader dengan pendekatan kelompok sosial diperoleh bahwa yang terbanyak adalah dengan keterampilan baik, yakni 14 orang (77,8%).

Hasil evaluasi tindak lanjut kegiatan dilakukan setelah lebih kurang satu bulan selesai dilakukan pengabmas pendidikan kesehatan, kepada masyarakat dan pelatihan kepada kader kesehatan dengan pendekatan kelompok sosial, yakni di bulan Oktober 2022. Evaluasi dilakukan secara insidental kepada 30 orang peserta, terdiri dari 10 kader kesehatan, 12 masyarakat kelompok sosial posbindu, 6 orang masyarakat kelompok pengajian dan 2 orang bidan desa. Peserta kader berasal dari 9 desa wilayah Kecamatan Punggur, sedangkan masyarakat adalah yang bertempat tinggal di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah.

Hasil evaluasi kepuasan masyarakat diukur dengan pendekatan Skala Likert (Muhibbin, 2006 dan Notoatmodjo, 2007). Diperoleh bahwa sebanyak 22 orang (73,30%) peserta/ sasaran menyatakan sangat puas dan 8 orang (26,7%) menyatakan puas terhadap dosen Poltekkes Tanjungkarang dalam melaksanakan kegiatan pengabmas kepada masyarakat merespon pada permasalahan masyarakat dengan tepat dan professional.

Sebanyak 23 orang (76,7%) peserta/sasaran menyatakan sangat puas dan 7 orang (23,3%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabmas tepat waktu, efektif dan efisien. Sebanyak 23 orang (76,7%) peserta/ sasaran menyatakan sangat puas dan 7 orang (23,3%) menyatakan puas terhadap dosen Poltekkes Tanjungkarang yang melaksanakan pengabmas memberi pendampingan/ bantuan terhadap masyarakat. Sebanyak 28 orang (93,3%) peserta/ sasaran menyatakan sangat puas dan 2 orang (6,7%) menyatakan puas karena dalam melakukan pengabmas, dosen Poltekkes Tanjungkarang menunjukkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Sebanyak 30 orang (100%) peserta/ sasaran menyatakan sangat puas karena mendapatkan hal yang berguna dari pengabmas yang dilakukan dosen Poltekkes Tanjungkarang. Sebanyak 30 orang (100%) peserta/sasaran menyatakan puas karena kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan kesepahaman dengan masyarakat. Sebanyak 30 orang (100%) peserta/ sasaran menyatakan puas karena kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya peningkatan kesehatan. Sebanyak 30 orang (100%) peserta/sasaran menyatakan puas karena kemandirian masyarakat di bidang kesehatan akan meningkat setelah dilakukan kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang.

Sebanyak 16 orang (60%) peserta/ sasaran menyatakan bahwa hal-hal yang diperlukan selanjutnya adalah Posyandu remaja agar dapat dilakukan pengendalian PTM pada kelompok remaja. Sedangkan 25 orang (83,3%) peserta menyatakan bahwa hal-hal yang diperlukan selanjutnya adalah diperlukan alat pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat serta diadakannya pertemuan bulanan secara rutin agar kader yang sudah dilatih dapat melanjutkan keterampilan yang sudah diperoleh melalui kegiatan pengabmas ini. Sebanyak 12 orang (40%) peserta/ sasaran mengajukan sarannya supaya diwaktu yang akan datang berharap ada pengabmas dosen yang lebih baik lagi. Sebanyak 24 orang (80%) peserta/ sasaran mengajukan sarannya supaya melanjutkan pengabmas dosen untuk melatih keluarga dengan keterampilan masyarakat mengendalikan PTM. Sebanyak 20 orang (66,7%) peserta/sasaran mengajukan sarannya supaya melanjutkan

pengabmas dosen untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan mengatasi PTM obesitas kepada kelompok remaja dan dewasa.

Saran yang disampaikan bahwa hal-hal yang diperlukan selanjutnya adalah Posyandu remaja agar dapat dilakukan pengendalian PTM pada kelompok remaja, alat pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat serta diadakannya pertemuan bulanan secara rutin agar kader yang sudah dilatih dapat melanjutkan keterampilan yang sudah diperoleh melalui kegiatan pengabmas ini. Masyarakat juga mengajukan sarannya supaya diwaktu yang akan datang berharap ada pengabmas dosen untuk melatih keluarga dengan keterampilan mengatasi PTM obesitas kepada kelompok remaja dan dewasa.

Disarankan kiranya Institusi Poltekkes dapat memberikan dukungan moril berupa motivasi dan dukungan materiil berupa bantuan dana untuk meningkatkan perbaikan kegiatan pengabmas mandiri di kemudian hari dan memberi kesempatan kepada dosen Poltekkes Tanjungkarang melanjutkan kegiatan pengabmas di masa yang akan datang lagi, yakni berupa kegiatan pelatihan-pelatihan kader tentang cara-cara mengendalikan penyakit PTM dan obesitas pada masyarakat serta membentuk desa tangguh mengendalikan penyakit PTM di wilayah kerja Puskesmas Punggur, Lampung Tengah.

Kepada pihak Puskesmas kiranya dapat membuat kebijakan tentang tugas pendidikan kesehatan oleh kader kepada masyarakat dan memantau penerapan pengetahuan dan sikap yang sudah baik pada masyarakat dan kader kesehatan dalam pengendalian penyakit PTM di wilayah kerjanya. Demikian juga adanya dukungan, kerjasama dan kemudahan kepada tim dosen Poltekkes Tanjungkarang melakukan pengabdian di Kecamatan Punggur. Hal ini menjadi wujud luaran tambahan pengabdian masyarakat ini, yakni dengan adanya keberlanjutan program pengabmas tim dosen Poltekkes Tanjungkarang di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah.

### **SIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabmas dan luaran yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan adalah meningkatnya jumlah masyarakat dan kader yang memiliki pengetahuan baik, sikap

positif, keterampilan baik dan kemandirian tentang pengendalian PTM melalui kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang. Melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan kader mengendalikan PTM dengan pendekatan kelompok sosial di kecamatan Punggur, Lampung Tengah terjadi perubahan yang baik terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mengendalikan PTM di wilayahnya.

Sebanyak 73,30% peserta/ sasaran menyatakan sangat puas terhadap dosen Poltekkes Tanjungkarang dalam melaksanakan kegiatan pengabmas kepada masyarakat merespon pada permasalahan masyarakat dengan tepat dan profesional, 76,7% menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabmas tepat waktu, efektif dan efisien, 76,7% menyatakan sangat puas terhadap dosen Poltekkes Tanjungkarang yang melaksanakan pengabmas memberi pendampingan/bantuan terhadap masyarakat, 93,3% sangat puas karena dalam melakukan pengabmas, dosen Poltekkes Tanjungkarang menunjukkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. 100% sangat puas karena mendapatkan hal yang berguna dari pengabmas yang dilakukan dosen Poltekkes Tanjungkarang, 100% puas karena kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan kesepakatan dengan masyarakat, 100% puas karena kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya peningkatan kesehatan, 100% puas karena kemandirian masyarakat di bidang kesehatan akan meningkat setelah dilakukan kegiatan pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kelompok Posbindu, kelompok pengajian, kader kesehatan dan bidan desa serta masyarakat umumnya di Wilayah Kecamatan Punggur, Lampung Tengah yang telah bersedia mendukung terlaksananya kegiatan ini, tak lupa ucapan terima kasih kepada Direktur dan Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Tanjung Karang sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah (Statistics of Lampung Tengah Regency), (2018). Data Kependudukan Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, <https://lampungtengahkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/03c54eea74da4a5e4647de94/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2018.html>, diunduh tanggal 28 Oktober 2021
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Lampung. 2018. Profil Kesehatan provinsi Lampung, Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinkes Lamteng 2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Lampung Tengah, Lampung Tengah: Dinas Kesehatan Lampung Tengah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Kemenkes RI (2014), Pedoman Surveilans Penyakit Tidak Menular, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Dirjen P3L
- Kemenkes RI (2018), Hasil Utama Riskesdas 2018, Jakarta: Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes RI (2018), Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Kemenkes RI (2019), Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. (2005). Strategi Belajar Mengajar dan *Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syahputra Edy. (2020). *Snowball Throwing* Tingkatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing.
- Sormin, Tumiur, dkk. 2022. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Kelompok Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah: Bandar Lampung: Poltekkes Tanjungkarang
- Wahyuningsih (2020) Genggam Bola Untuk Mengatasi Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik, <https://doi.org/10.33655/mak.v4i1.80>
- Widayatun, T. R. (1999). Ilmu Prilaku. Jakarta: CV. Sagung Seto